

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL *COMBINE HARVESTER*
DI BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

GIANTARA YUGA PRATAMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE EFFECTS OF SUPPORTING FACILITIES AND INFRASTRUCTURE TO OPERATIONAL PERFORMANCE OF COMBINE HARVESTER IN BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG

By

GIANTARA YUGA PRATAMA

Use of agricultural technologies in harvesting activities has been proven can reduce risk level of loss, providing easiness, reducing production cost, and increasing working capacity. In supporting overall use of agricultural technologies, the government through the Ministry of Agriculture, implemented brigade system to regulate and allocate it in Indonesia. There are some kinds of agricultural machines in Brigade alsintan Provinsi Lampung. Combine harvester has the highest level of need and also has the largest investment value among the other machines. Therefore, it is necessary to do maximum empowerment in managerial and operational sides in it. This study aims to evaluate combine harvester management by using supporting facilities and infrastructure in form of 6Ms (man, money, material, machine, method, market) as parameter.

Methods are carried out in this study include preliminary survey, collecting data, and analysing data. Data analysis are carried out in form of description, weighting, and rating. The rating use SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Indonesia) as a standard.

Based on the research, 18 indicators have been achieved from 27 indicators determined by SKKNI. From the analysis of facilities and infrastructure as a whole, it can be said that the operational performance of the Brigade Alsintan Provinsi Lampung is in the poor category. This is a challenge for the management to increase their capacity, especially on elements that have a major influence on operational activities within it.

Keywords: Facilities, infrastructure, combine harvester, agricultural machines, SKKNI, weighting

ABSTRAK

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG TERHADAP KINERJA OPERASIONAL *COMBINE HARVESTER* DI BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

GIANTARA YUGA PRATAMA

Penggunaan alat mesin pertanian dalam kegiatan pemanenan telah terbukti dapat mengurangi tingkat resiko kehilangan hasil panen, memberikan kemudahan, mengurangi biaya produksi, serta dapat meningkatkan kapasitas kerja. Untuk mendukung penggunaan alsintan secara menyeluruh, pemerintah melalui Kementerian Pertanian menggunakan pola Brigade untuk melakukan pengaturan dan pengalokasian alsintan di Indonesia. Terdapat beberapa jenis alsintan yang ada di Brigade Alsintan Provinsi Lampung. *Combine harvester* merupakan jenis alat yang paling besar tingkat kebutuhannya serta memiliki nilai investasi paling tinggi di antara jenis lainnya, oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan yang maksimal dari segi manajerial hingga operasional di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemberdayaan *combine harvester* dengan menggunakan sarana dan prasarana pendukung organisasi dalam bentuk 6 M (*man, money, material, machine, method, market*) sebagai parameternya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi survei pendahuluan, pengumpulan data, dan analisis data. Analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif, pembobotan, dan penilaian. Standar yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian yaitu SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 18 indikator telah tercapai dari total 27 indikator yang ditentukan berdasarkan SKKNI. Dari hasil analisis sarana dan prasana secara keseluruhan, dapat dikatakan kinerja operasional Brigade Alsintan Provinsi Lampung berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak pengelola untuk dapat meningkatkan kapasitasnya terutama pada unsur yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan operasional di dalamnya.

Kata Kunci : Sarana, prasarana, *combine harvester*, alsintan, SKKNI, pembobotan

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG TERHADAP
KINERJA OPERASIONAL *COMBINE HARVESTER*
DI BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

GIANTARA YUGA PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA TEKNIK**

Pada

**Jurusan Teknik Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
PENDUKUNG TERHADAP KINERJA
OPERASIONAL *COMBINE HARVESTER* DI
BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG**

Nama : **Giantara Yuga Pratama**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1614071012**

Jurusan/PS : **Teknik Pertanian**


Fakultas : **Pertanian**




Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si.
NIP. 196210101989021002


Ir. Oktafri, M.Si.
NIP. 196410221989031004

2. Ketua Jurusan Teknik Pertanian


Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si.
NIP. 196210101989021002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

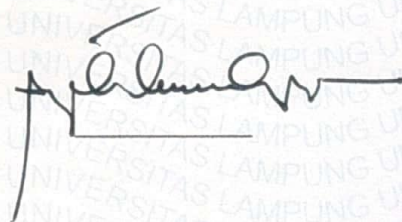
Ketua : **Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si.**



Sekretaris : **Ir. Oktafri, M.Si.**



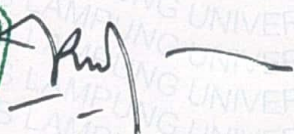
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Sapto Kuncoro, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Agustus 2021

PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya **Giantara Yuga Pratama** NPM 1614071012, dengan ini menyatakan bahwa, seluruh yang tertulis dalam Karya Ilmiah ini adalah hasil karya saya yang dibimbing oleh komisi pembimbing Bapak **Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si.** dan Bapak **Ir. Oktafri, M. Si.**, berdasarkan kepada pengetahuan dan informasi yang telah saya dapatkan. Karya Ilmiah ini berisikan material yang saya buat sendiri, serta bimbingan ditambah dengan masukan dari para dosen pembimbing serta hasil rujukan beberapa sumber lain (Buku, Jurnal, Skripsi, Makalah, dll) yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan kata lain, Karya Ilmiah bukanlah hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan, jika di kemudian hari terdapat kecurangan dalam Karya Ilmiah ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



Giantara Yuga Pratama
NPM. 1614071012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 November 1998, sebagai anak pertama (tiga bersaudara) dari Bapak Haryono dan Ibu Novi Faridiati Haliansyah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Tamansiswa Teluk Betung (tamat pada tahun 2010), pendidikan menengah pertama di SMP N 3 Bandar Lampung (tamat pada tahun 2013), dan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Bandar Lampung (tamat pada tahun 2016).

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif berorganisasi di Lembaga Kemahasiswaan baik di tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas maupun tingkat Nasional. Penulis menjadi Anggota Persatuan Mahasiswa Teknik Pertanian (PERMATEP) pada tahun 2017 dan menjadi Ketua bidang Dana dan Usaha (DANUS) pada tahun 2018 – 2019, Duta Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018, Head of Creativity and Financial Support Department di English Society Universitas Lampung pada tahun 2019, serta Anggota Ikatan Mahasiswa Teknik Pertanian Indonesia (IMATETANI).

Penulis juga pernah diamanahkan menjadi Asisten Dosen Perbengkelan Pertanian. Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Riang, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Tahun 2019 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Taman Buah Mekarsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan judul ***“Mempelajari Sistem Kerja Irigasi Sprinkle Semi-permanen Pada Perkebunan Salak Di Taman Buah Mekarsari, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat”***.

**Alhamdulillahirabbil'aalamiin,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta,
kasih sayang,
dan rasa terima kasihku kepada:
Kedua Orangtuaku
(Bapak Haryono dan Ibu Novi Faridiati Haliansyah)
yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh
perjuangan dan kasih sayang serta selalu mendoakan yang
terbaik untuk keberhasilan dan kebahagiaanku, Adikku
(Natana Reyra dan Keanu Akhtar), keluarga besarku, yang
selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat
kepadaku.
Serta
Teman-Teman senasib seperjuangan Teknik Pertanian 2016
Universitas Lampung**

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnyalah serta nikmat kesehatan, nikmat keimanan dan nikmat kesempatan yang diberikan Allah kepada penulis hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam penyusunan Skripsi. Sholawat teriring salam tak lupa senantiasa penulis sanjung Agungkan kepada suri tauladan seluruh umat islam, murobi terbaik, pemimpin besar yang bijaksana yaitu Nabi Allah Muhammad SAW semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul kiyamah, Aamiin.

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG TERHADAP KINERJA OPERASIONAL *COMBINE HARVESTER* DI BRIGADE ALSINTAN PROVINSI LAMPUNG**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.) di Universitas Lampung. Penulis memahami benar dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, peran serta dari beberapa pihak sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si. selaku Ketua Jurusan Teknik Pertanian sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan motivasi, bimbingan dan saran selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Ir. Oktafri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Sapto Kuncoro, M.S. selaku Pembahas yang sudah memberikan saran dan masukan sebagai perbaikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua tercinta Bapak Haryono serta Ibu Novi Faridiati Haliansyah serta adikku tersayang Natana Reyra dan Keanu Akhtar serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan berupa doa, moril, materil, serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Jurusan Teknik Pertanian Universitas Lampung yang sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, serta mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
7. Pihak pengurus Brigade Alsintan Provinsi Lampung yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan senasib Farendra, Fadjri, Fitni, Martin, Rivaldo, Yudha terimakasih atas canda tawa serta dukungannya.
9. Teman-teman yang selalu menemani penulis dalam penulisan skripsi ini, Andi, Ibrahim, Rahman, Yudha, dan Rizka.
10. Teman-teman kepengurusan Permatep periode 2017-2020.
11. Teman-teman kepengurusan English Society Unila periode 2018 dan 2019.
12. Keluarga Teknik Pertanian 2016 yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sampai dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak, Ibu serta Rekan-rekan sekalian. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2021
Penulis,

Giantara Yuga Pratama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Brigade Alsintan	5
2.2 <i>Combine Harvester</i>	6
2.3 Evaluasi Kinerja Operasional	8
2.3.1 Sarana dan Prasarana Pendukung	8
2.3.2 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia	9
2.3.3 Pembobotan	11
2.3.4 Metode Ranking	12
2.4 Biaya Penyusutan	12
III. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Waktu dan Tempat.....	14
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Metode Penelitian	14

3.3.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	15
3.3.2 Tahap Pengumpulan Data.....	17
3.3.3 Tahap Analisis Data.....	18
3.4 Parameter Penelitian	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.2 Pengelompokkan Unit Kompetensi Berdasarkan Jenis 6 M.....	20
4.3 Analisis Kondisi Lapangan	22
4.4 Analisis Nilai Mutu	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Data inventaris <i>Combine Harvester</i> Brigade Alsintan	6
2.	Daftar indikator penilaian.....	16
3.	Hasil penilaian indikator kompetensi di Brigade Alsintan.....	19
4.	Rincian hasil penilaian indikator	30
5.	Ranking parameter	32
6.	Hasil perhitungan bobot normal	34
7.	Perbandingan nilai mutu dan nilai maksimal parameter	36
8.	Pembagian interval kategori hasil penilaian.....	37
Lampiran		
9.	Estimasi biaya perawatan <i>combine harvester</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Workshop Brigade Alsintan Provinsi Lampung	5
2.	<i>Combine Harvester</i> ukuran besar di Brigade Alsintan.....	7
3.	Grafik Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus.....	13
4.	Diagram Tahapan Penelitian	15
5.	<i>Combine Harvester</i> yang Sedang Dalam Proses Rekondisi.....	26
6.	Proses Perbaikan <i>Combine Harvester</i> di Workshop	27
7.	Diagram Hasil Penilaian Indikator	30
8.	Grafik Perbandingan Nilai Parameter Dengan Nilai Maksimal	37
Lampiran		
9.	Workshop Brigade Alsintan Provinsi Lampung	53
10.	Denah Lokasi Workshop Brigade Alsintan.....	53
11.	Kegiatan Wawancara Lapang dengan Petani	54
12.	Kegiatan Pengoperasian <i>Combine Harvester</i>	54
13.	<i>Combine Harvester</i> Yang Sedang Bekerja.....	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian negara. Hal ini dibuktikan oleh hasil rilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 bahwa luas lahan pertanian di Indonesia saat ini sebesar 7,1 juta hektar (ha), dan sebagian besarnya ditanami padi. Sebagai negara agraris, pengembangan tanaman pangan khususnya padi cukup potensi untuk dikembangkan, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani juga merupakan bahan makanan utama bagi penduduk Indonesia.

Berdasarkan informasi dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia, dalam rentang antara tahun 2015-2019, Indonesia menempati urutan ketiga dalam konsumsi domestik beras di dunia mengingat lebih dari 90% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan pokoknya yakni mencapai 37,97 juta ton rata-rata per tahun atau 7,88% dari total konsumsi domestik beras dunia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan konsumsi beras yang sangat besar perlu diimbangi oleh tingkat ketersediaannya. Untuk memastikan ketersediaan bahan pangan khususnya beras di kemudian hari perlu ditunjang oleh kualitas produksi yang memadai.

Penanganan panen dan pascapanen padi memiliki kontribusi cukup besar terhadap pengamanan produksi beras nasional. Kehilangan hasil akibat penanganan panen dan pascapanen yang tidak sempurna mencapai 20,51% (Iswari,2012). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia bahwa selama tahun 2018 sebanyak 5,4% gabah tercecer atau setara dengan 4.484.018 ton yang sebagian besar terjadi pada saat

pemanenan. Hal ini dapat disebabkan oleh masih banyaknya daerah di Indonesia yang melakukan pemanenan secara tradisional.

Penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) dalam kegiatan pemanenan telah terbukti dapat mengurangi tingkat resiko kehilangan hasil panen. Sebagai contoh, pada penggunaan *power thresher* dalam proses perontokan dapat menekan kehilangan hasil padi hingga 0,8%, dibandingkan dengan dibanting atau digebot, yaitu 9–13% (Santosa et al. 2009). Selain itu, pemanfaatan alsintan bertujuan untuk memberikan kemudahan, mengurangi biaya produksi, serta dapat meningkatkan kapasitas kerja. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mendorong penggunaan alsintan secara menyeluruh untuk mendukung peningkatan hasil produksi pertanian demi terjaganya ketersediaan bahan pangan di masa yang akan datang dengan terus meningkatnya populasi penduduk.

Sejak tahun 2015, pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah melakukan modernisasi pertanian dengan cara pembagian bantuan alat dan mesin pertanian setiap tahunnya kepada Kelompok Tani dan Unit Pengelolaan Jasa Alsintan (UPJA) melalui dinas provinsi maupun kabupaten masing-masing daerah. Pemberian alsintan pada kelompok tani/Gapoktan bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dan mempermudah proses usahatani. Namun pada kenyataannya, masih banyak anggota kelompok tani yang belum memperoleh manfaat dari keberadaan alat tersebut. Anggota kelompok tetap harus membayar biaya sewa yang sama antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan Alsintan. Untuk menghindari konflik kepentingan serta untuk mengoptimalkan pemanfaatan alsintan oleh seluruh anggota kelompok tani/gapoktan diperlukan upaya pengaturan.

Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian menggunakan pola Brigade untuk melakukan pengaturan dan pengalokasian alsintan. Dengan itu, dibentuklah Brigade Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan alsintan di masyarakat. Terkhusus di Provinsi Lampung, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung telah membentuk Brigade Alsintan melalui Surat Keputusan

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor : 821.1/1368/V.21.3/KDS/2018 tanggal 1 September 2018 tentang pembentukan Brigade Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Provinsi Lampung. Brigade Alsintan Provinsi Lampung dikelola oleh UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Alat Mesin Pertanian (BBI TP dan Alsintan). Hal ini dianggap tepat karena menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, Provinsi Lampung berada di urutan ketujuh terbanyak nasional dengan produksi sebanyak 3,64 juta ton lebih atau sekitar 4,85 persen produksi nasional. Berdasarkan hal tersebut Provinsi Lampung menjadi salah satu sentra produksi padi nasional sekaligus sebagai penunjang kebutuhan beras nasional.

Terdapat beberapa jenis alsintan yang dimiliki oleh Brigade Alsintan Provinsi Lampung saat ini, seperti *combine harvester*, traktor roda 4, traktor roda 2, pompa, mesin penggiling padi, mesin penanam bibit, serta *sprayer*. Besarnya tingkat produksi padi di Provinsi Lampung membuat *combine harvester* saat ini menjadi jenis alsintan yang paling banyak dibutuhkan oleh petani selain karena sifatnya yang praktis meliputi pemanenan, perontokan, serta pembersihan gabah dapat meningkatkan efisiensi dalam bentuk biaya, waktu, dan tenaga kerja.

Di samping kelebihan tersebut, *combine harvester* yang ada di Brigade Alsintan juga memiliki jenis yang paling beragam serta alat jenis ini memiliki nilai investasi yang paling tinggi jika dibandingkan alat jenis lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan yang maksimal dari segi manajerial hingga operasional di dalamnya. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja operasional yang dihasilkan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sarana dan prasarana dianggap menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Adanya sarana dan prasarana yang sesuai standar, dapat menunjang tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung berdasarkan standar yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan kebijakan di kemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemberdayaan alsintan di Brigade Alsintan Provinsi Lampung khususnya pada alat *combine harvester* telah memenuhi standar?
2. Apa kaitannya antara sarana dan prasarana pendukung organisasi terhadap kinerja operasional di Brigade Alsintan Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi pemberdayaan *combine harvester* yang ada di Brigade Alsintan Provinsi Lampung.
2. Mengetahui besarnya pengaruh sarana dan prasarana pendukung organisasi terhadap kinerja operasional di Brigade Alsintan Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan oleh Brigade Alsintan Provinsi Lampung selaku pengelola.
2. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja di Brigade Alsintan Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Brigade Alsintan

Dalam rangka mendukung pengembangan mekanisasi pertanian terpadu dengan penerapan teknologi yang tepat, Kementerian Pertanian memberikan bantuan paket alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada masyarakat yang dikelola UPJA maupun Pemerintah daerah (Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota) dan jajaran TNI AD di kabupaten, khususnya Satuan Komando Kewilayahan (Kodim) dengan membentuk Brigade Alsintan (Kementan, 2017). Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung telah membentuk Brigade Alsintan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor : 821.1/1368/V.21.3/KDS/2018 tanggal 1 September 2018 tentang pembentukan Brigade Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Provinsi Lampung. Saat ini Brigade Alsintan Provinsi Lampung memiliki beberapa jenis Alsintan yang dikelola seperti *Combine Harvester* baik ukuran besar dan ukuran sedang, traktor roda 4, traktor roda 2, pompa, mesin penggiling padi, mesin penanam bibit, serta *sprayer*.



Gambar 1. *Workshop* Brigade Alsintan Provinsi Lampung

2.2 Combine Harvester

Combine harvester adalah mesin panen padi yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. *Combine harvester* dapat bekerja cepat pada areal sawah yang luas. Waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi relatif singkat. *Combine harvester* dilengkapi dengan alat pemotong, perontok, dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja (Hasibuan, 1999).

Sejak tahun 2017, terhitung sebanyak 21 bantuan *Combine Harvester* ukuran besar dan 3 *Combine Harvester* ukuran sedang telah diberikan kepada Brigade Alsintan Provinsi Lampung dengan berbagai merk dan ukuran seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data inventaris *Combine Harvester* Brigade Alsintan Tegineneng

No	Jenis	Merk	Asal	Jumlah
1	Combine Harvester Besar	Inari	Jawa Barat	3
2	Combine Harvester Besar	Ranger G8	Jawa Timur	2
3	Combine Harvester Besar	Green Star	Jakarta	2
4	Combine Harvester Besar	Gatra	Jakarta	2
5	Combine Harvester Besar	Iseki	Jepang	1
6	Combine Harvester Besar	Maxxi NDR 85	Jawa Timur	2
7	Combine Harvester Besar	Maxxi G Matic	Jawa Timur	5
8	Combine Harvester Besar	Crown MCH 200 PJ	Jakarta	4
9	Combine Harvester Sedang	Hornet Rutan	Jakarta	3

Sumber : Laporan Tahunan Brigade Alsintan Tahun 2019

Pada tahapan proses kerja dari alat *combine harvester*, tujuan akhir dari operasi pemanenan dan perontokan adalah untuk memperoleh biji yang bebas dari kotoran dan sisa-sisa tanaman, dengan susut yang minimum, kerusakan eksternal minimum dan kerusakan internal minimum, jika biji-biji dipakai untuk bibit. Menurut Daywin dkk (2008), ada lima operasi dasar yang dikerjakan oleh sebuah combine untuk menghasilkan biji yang bersih, yaitu ;

- a. Memotong (mengangkat dari *windrow*).
- b. Mengangkat dan memasukkan bahan yang telah dipotong kedalam mekanisme *Thresher*.
- c. Merontok atau melepaskan biji dan malai atau jerami.

- d. Memisahkan biji dan jerami dari sisa-sisa tanaman lainnya.
- e. Membersihkan biji dari sisa-sisa tanaman dan kotoran-kotoran lainnya.

Pada kondisi operasi yang normal sebagian besar dari biji yang dirontok, dipisahkan dari jerami pada unit perontok yang jatuh melalui lubang-lubang pada concave dan pembersihan bahan-bahan sisanya terjadi pada *straw carrier*, pada waktu jerami bergerak kearah belakang mesin.



Gambar 2. *Combine Harvester* ukuran besar di Brigade Alsintan

Menurut Murti (2017), keuntungan penggunaan *combine harvester* adalah mengurangi biaya pemanenan dan perontokan, kebutuhan tenaga berkurang, dan lebih cepat dalam pemanenan jika dibandingkan dengan panen secara manual. Dalam segi operasional pemanfaatannya, pemilik mesin *combine harvester* memiliki manfaat ganda dari mesin yang dimilikinya. Selain memperoleh keuntungan dari pemanfaatan mesin dalam pemanenan, sebagian besar pemilik mesin menyewakan mesin untuk petani lain yang memerlukan mesin dalam memanen padi. Sedangkan kelemahan dari *combine harvester* adalah sulit bekerja pada lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm atau lebih, kurang berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi, dan juga membutuhkan investasi yang relatif besar dengan harga mesin $\pm 200-400$ juta rupiah untuk pembelian satu mesin *combine harvester* (Iswari, 2012).

2.3 Evaluasi Kinerja Operasional

2.3.1 Sarana dan Prasarana Pendukung

Dalam usaha pencapaian kinerja organisasi yang baik diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula. Karena sarana dan prasarana pendukung erat kaitannya dengan tercapainya tujuan suatu organisasi. Dalam menilai sarana dan prasarana pendukung, digunakan beberapa unsur utama dalam manajemen.

Menurut Kartowardojo (1992), ada 6 unsur manajemen, yaitu *man, money, method, material, machine, market*.

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia adalah faktor yang paling vital dan menentukan dalam manajemen. Pada unsur sumber daya manusia ini harus diperhatikan beberapa hal, yaitu:

- Jumlahnya, harus sesuai dengan kebutuhan dan formasi
- Persyaratan, seperti keahlian, kemampuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman.

b. *Money* (Uang)

Untuk menjalankan aktivitasnya, manajemen membutuhkan biaya, baik untuk pembelian dan perawatan alat-alat, pembelian bahan baku/material, pembayaran gaji tenaga kerja dan lain sebagainya. Pengelolaan uang yang baik akan berpengaruh terhadap sukses tidaknya sebuah manajemen yang dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan uang harus dilakukan secara rasional agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

c. *Material* (Bahan Baku)

Material atau bahan, lebih ke arah bahan-bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

d. *Machine* (Mesin)

Machine adalah prasarana organisasi yang digunakan untuk mempermudah melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

e. *Method* (Metode)

Dalam manajemen diperlukan adanya beberapa metode untuk menentukan bagaimana suatu pekerjaan dapat dilakukan. Serangkaian prosedur dan instruksi ditetapkan dengan mempertimbangkan pada tujuan yang hendak dicapai, fasilitas yang tersedia, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Metode-metode tersebut ditetapkan sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP), yang berperan untuk meningkatkan penggunaan semua sumber daya dan faktor-faktor produksi, sehingga semua pekerjaan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

f. *Market* (Pasar)

Untuk bisa memasarkan hasil produksinya dengan baik, perusahaan wajib memahami pemasaran dengan baik. Pemasaran produk sangat penting untuk kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri.

Menurut KBBI (2008), sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sehingga jika dikelompokkan berdasarkan jenisnya, bagian dari 6 M yang termasuk sebagai sarana yaitu *Man*, *Money*, dan *Material*, sedangkan bagian dari 6 M yang tergolong prasarana yaitu *Method*, *Machine*, dan *Market*.

2.3.2 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Pada penelitian ini, SKKNI digunakan sebagai standar dalam penilaian kinerja operasional di Brigade Alsintan Provinsi Lampung, dikarenakan SKKNI memiliki landasan hukum yang kuat dan diterbitkan secara langsung oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat

jabatan yang ditetapkan. SKKNI dikembangkan melalui konsultasi dengan industri terkait, untuk memastikan kesesuaian kebutuhan di tempat kerja. SKKNI digunakan terutama untuk merancang dan mengimplementasikan pelatihan kerja, melakukan asesmen (penilaian) keluaran pelatihan, serta asesmen tingkat keterampilan dan keahlian terkini yang dimiliki oleh seseorang. SKKNI ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

SKKNI diamanatkan dalam pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kemudian dalam pasal yang sama ayat (4) disebutkan bahwa tata cara penetapan SKKNI diatur oleh menteri yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.

SKKNI berisi kumpulan unit-unit kompetensi. Unit kompetensi merupakan hasil identifikasi kebutuhan kompetensi di tempat kerja. Masing-masing unit kompetensi merupakan bagian dari persyaratan di tempat kerja seperti pengetahuan dan keterampilan untuk pelaksanaan pekerjaan, termasuk yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, kemampuan literasi, dan matematika dasar. Unit kompetensi harus mengakomodir keanekaragaman sektor industri, perusahaan, dan tempat kerja. Dengan kata lain, unit kompetensi disusun berdasarkan kesamaan standar kerja yang ditemukan di berbagai tempat kerja sejenis. Unit kompetensi tidak boleh merujuk pada penggunaan suatu spesifikasi peralatan atau merek tertentu (Kemenaker, 2016).

Berdasarkan fungsinya sebagai rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan, maka SKKNI dapat dijadikan sebagai acuan dan standar yang tepat dalam evaluasi kinerja sebuah badan usaha yang berada di bawah naungan pemerintah daerah, dalam hal ini Brigade Alsintan Provinsi Lampung.

Terdapat dua jenis SKKNI yang digunakan pada penelitian ini, yaitu SKKNI Nomor 217 Tahun 2016 tentang "*Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan Dan Kegiatan yang Berhubungan*

Dengan Itu (YBDI) Bidang Alat dan Mesin Pertanian”, dan SKKNI Nomor 389 Tahun 2013 tentang “Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis, Golongan Pokok Kegiatan Kantor Pusat Dan Konsultasi Manajemen, Golongan Konsultasi Manajemen, Sub Golongan Konsultasi Manajemen Area Kerja Pemasaran”.

2.3.3 Pembobotan

Pembobotan merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut. Pembobotan dapat dilakukan secara objektif dengan perhitungan statistik atau secara subyektif dengan menetapkannya berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode pembobotan / scoring merupakan metode yang dimana setiap parameter diperhitungkan dengan pembobotan yang berbeda (Bakosurtanal, 2010).

Tujuan pembobotan parameter adalah untuk mengekspresikan seberapa besar pengaruh suatu parameter terhadap parameter lainnya. Ada banyak metode untuk pembobotan ini, beberapa yang lazim digunakan di antaranya (Banda M, 2002):

- a. Metode *Ranking*
- b. Metode *Rating*
- c. Metode Perbandingan Pasangan
- d. Metode Analisis *Trade off*

Pengambilan keputusan spasial yang seringkali menggunakan banyak parameter pasti dihadapkan pada masalah penentuan tingkat pengaruh satu parameter terhadap parameter lain yang menyusun fungsi keputusan. Pengambil keputusan biasanya harus melakukan pembobotan untuk setiap parameter berdasarkan tingkat pengaruh atau nilai penting parameter yang bersangkutan. Nilai penting suatu parameter, dapat dilihat dari seberapa besar bobot yang diberikan untuknya dalam proses penentuan keputusan.

2.3.4 Metode *Ranking*

Metode *ranking* adalah metode yang paling sederhana untuk pemberian bobot. Intinya setiap parameter akan disusun berdasarkan *ranking*. Penentuan *ranking* bersifat subjektif, dan sangat dipengaruhi oleh persepsi pengambil keputusan. Penentuan *ranking* dapat dilakukan secara langsung, misalnya parameter paling penting diberi nilai 1, parameter penting diberi nilai 2 dan parameter kurang penting diberi nilai 3, atau dapat juga dengan pendekatan kebalikan misalnya parameter kurang penting diberi nilai 1, penting diberi nilai 2 dan paling penting bernilai 3. Bilamana *ranking* telah ditetapkan, maka ada 3 cara untuk penentuan bobot setiap parameter, yaitu dengan pendekatan jumlah *ranking*, ketergantungan *ranking*, dan eksponen *ranking* (Bakosurtanal, 2010). Pada penelitian ini pembobotan menggunakan metode *ranking* dengan pendekatan jumlah *ranking*.

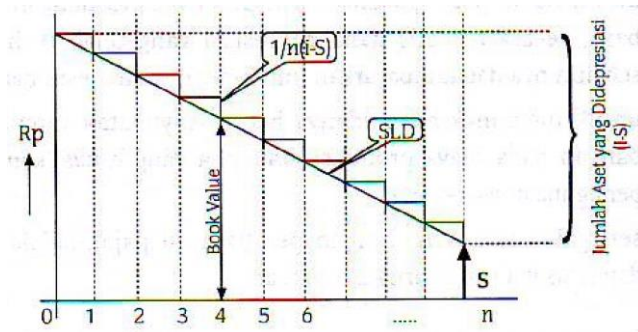
Pembobotan dengan cara ini dihitung menurut rumus berikut :

$$W_i = (n - r_i + 1) / \sum(n - r_p + 1) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan : W_i = bobot normal untuk parameter ke- i ($i=1,2,\dots,m$)
 n = banyaknya parameter yang sedang dikaji
 p = parameter ($p=1,2,\dots,n$)
 r_i = posisi *ranking* suatu parameter

2.4 Biaya Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007), penyusutan/depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Perhitungan biaya penyusutan merupakan langkah untuk menjaga kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penghitungan biaya penyusutan ini dapat digunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*). Metode ini pada dasarnya memberikan hasil perhitungan depresiasi yang sama setiap tahun selama umur perhitungan aset. Maka setiap nilai mutu aset setiap akhir tahun jika dibuatkan grafik akan membentuk garis lurus (Baridwan, 2010).



Gambar 3. Grafik Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus

Berikut adalah rumus penentuan biaya penyusutan dengan metode garis lurus :

$$SLD = \frac{1}{N} (I - S) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : SLD = Jumlah depresiasi per tahun

I = Investasi (nilai aset awal)

N = Lamanya aset akan didepresiasi

S = Nilai sisa aset akhir umur produktif

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

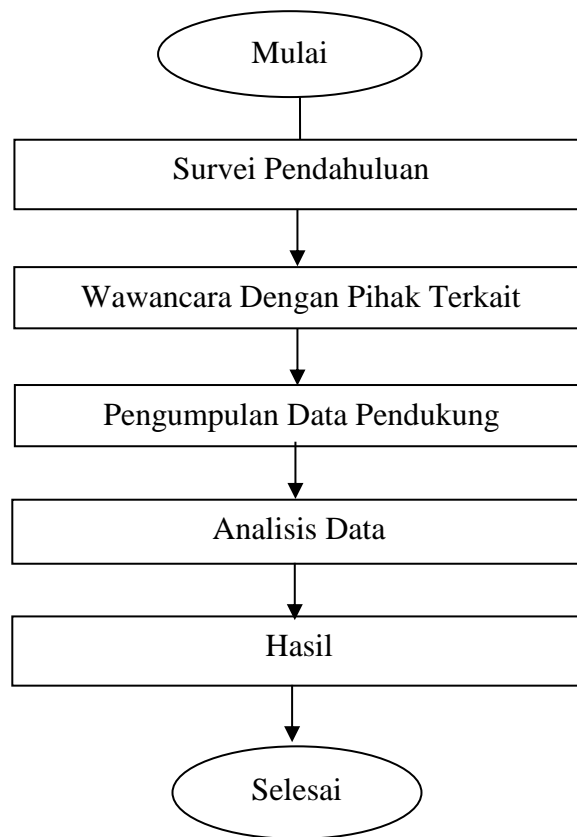
Peneilitan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai Desember 2020. Lokasi pengambilan data yaitu di Brigade Alsintan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

3.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kamera, perekam suara, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan adalah data hasil wawancara di Brigade Alsintan Provinsi Lampung.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu lebih menekankan penggambaran atau deskripsi dari suatu hal yang dituangkan dalam teks atau kata, biasanya diperoleh dari hasil wawancara, dari hasil tersebut dilakukan penilaian sarana dan prasarana, yang selanjutnya dilakukan perhitungan kuantitatif. Tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dalam bentuk diagram pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahap persiapan awal dari penelitian, yaitu mencakup identifikasi masalah dan pengumpulan informasi awal yang berguna bagi penelitian. Tahap persiapan awal terdiri dari :

- a. Studi pendahuluan (survei lokasi), yaitu melakukan pengamatan awal pada lokasi yang akan dijadikan objek penelitian, tujuannya untuk mengetahui keadaan lokasi yang sesungguhnya.
- b. Menentukan indikator yang akan digunakan berdasarkan SKKNI dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).
- c. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk responden sebagai sarana mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan. Daftar pertanyaan diambil berdasarkan indikator yang diperoleh dari unit kompetensi pada SKKNI Nomor 217 tahun

2016 dan Nomor 389 tahun 2013 dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Dengan ini, tidak semua indikator pada unit kompetensi diambil menjadi dasar pertanyaan. Adapun indikator yang digunakan pada wawancara ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Indikator Penilaian

Jenis SKKNI	Unit Kompetensi	Indikator Penilaian
SKKNI Nomor 217 Tahun 2016	SKKNI A.01TAN00.009.01	Spesifikasi <i>combine harvester</i> diidentifikasi sesuai kebutuhan lahan. Pada pengoperasiannya, <i>combine harvester</i> dijalankan sesuai buku manual. Hasil Pemanenan dicatat dan dilaporkan sesuai format standar.
	SKKNI A.01TAN00.016.01	Kebutuhan perawatan diidentifikasi sesuai jenis dan spesifikasi alsintan. Jadwal perawatan disusun sesuai jenis dan spesifikasi alsintan. Prosedur dan teknik perawatan alsintan ditetapkan sesuai jenis dan spesifikasi alsintan.
	SKKNI A.01TAN00.017.01	Jenis dan tingkat kerusakan diidentifikasi sesuai kriteria. Kerusakan alsintan didokumentasikan sesuai format standar. Uji coba dilakukan terhadap hasil perbaikan alsintan sesuai buku manual.
	SKKNI A.01TAN00.018.01	Menentukan metode analisis kebutuhan alsintan. Menganalisis kebutuhan alsintan.
	SKKNI A.01TAN00.019.01	Parameter biaya tetap ditetapkan sesuai acuan/referensi yang digunakan. Parameter biaya tidak tetap ditetapkan sesuai acuan/referensi yang digunakan. Parameter biaya pokok ditetapkan sesuai acuan/referensi yang digunakan.

	SKKNI A.01TAN00.020.01	Metode untuk memperoleh data kebutuhan peremajaan dan penyewaan alsintan ditentukan sesuai standar.
	SKKNI A.01TAN00.021.01	Kelayakan fungsi alsintan yang dikelola dimonitoring secara berkala sesuai standar alsintan. Hasil evaluasi pengelolaan usaha jasa alsintan ditindaklanjuti sesuai rencana pengembangan usaha. Keluhan pelanggan diinventarisir secara berkala sesuai jenis keluhan. Keluhan pelanggan dievaluasi dan ditindaklanjuti sesuai jenis keluhan.
	SKKNI A.01TAN00.022.01	Kemampuan pelayanan jasa sewa alsintan diidentifikasi sesuai permintaan. Perjanjian sewa ditetapkan sesuai kesepakatan bersama. Personel dan alsintan disiapkan sesuai kebutuhan. Jasa sewa alsintan dilaksanakan sesuai perjanjian sewa.
	SKKNI A.01TAN00.024.01	Ketersediaan peralatan, bahan dan suku cadang diidentifikasi sesuai permintaan. Personel disiapkan sesuai kebutuhan.
SKKNI Nomor 389 Tahun 2013	SKKNI M.702090.020.001	Melaksanakan analisis TOWS (<i>Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths</i>). Bentuk promosi (<i>promotion</i>) terhadap merek yang akan dikelola ditentukan.

3.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan berbagai data dan informasi yang berguna bagi penelitian untuk kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode penelitian. Tahapan ini melibatkan perwakilan dari setiap elemen yang terlibat dalam operasional di Brigade Alsintan khususnya *combine harvester* yang meliputi pimpinan, staff, operator, dan pengguna jasa dengan rincian sebagai berikut :

- a. Agus (General Manager).
- b. Qauli (Penanggung Jawab).
- c. Desta (Manager Brigade Alsintan).
- d. Reinaldo (Kepala Divisi Panen dan Pascapanen).
- e. Hendi dan Eko (Operator).
- f. Puji (Kepala Teknisi).
- g. Cahyono, Muraji, Wayan, dan Nanang (Penyewa/Peluncur).

3.3.3 Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari penelitian ini, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pihak penyewa. Teknik analisis data ini juga digunakan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data hasil kualitatif yang berupa tanggapan dan saran perbaikan. Kemudian dilakukan pembobotan untuk meninjau hasil evaluasi berdasarkan besar pengaruh dari setiap parameter.

3.4 Parameter Penelitian

Sebagai parameter pada penelitian ini digunakan unsur-unsur sarana dan prasarana pendukung organisasi yang terdiri dari 6M, yaitu *Man, Money, Material, Machine, Method, dan Market*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh parameter yang menjadi faktor kinerja operasional di Brigade Alsintan masih belum mencapai nilai maksimalnya, masih terdapat kesenjangan yang tinggi antara nilai yang diperoleh setiap parameter dengan nilai maksimal yang seharusnya dapat dicapai, sehingga berdasarkan evaluasi terhadap sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan, didapatkan bahwa kinerja operasional khususnya pemberdayaan *combine harvester* di Brigade Alsintan Provinsi Lampung berada dalam kategori kurang baik. Sebagian besar indikator yang belum terpenuhi merupakan kategori prasarana.
2. Setiap parameter yang dalam hal ini merupakan sarana dan prasarana pendukung memiliki pengaruh yang berbeda satu sama lain terhadap kinerja operasional di Brigade Alsintan Provinsi Lampung. Perbedaan pengaruh ini didapatkan setelah dilakukannya teknik pembobotan metode ranking. Dengan ini, tingkat keberpengaruh parameter dapat ditentukan oleh urutan ranking yang dibuat berdasarkan sudut pandang yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu dirumuskannya beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berkaitan dengan unsur-unsur 6 M (*Man, Money, Materials, Machines, Methods, Market*) guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki Brigade

Alsintan. SOP dapat dirumuskan dengan menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang di keluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan.

2. Perlu dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, terutama pada unsur parameter yang memiliki tingkat kesenjangan ketercapaian yang tinggi.
3. Brigade Alsintan sebagai instansi yang berada di bawah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak lain seperti Perguruan Tinggi ataupun *stakeholder* lainnya baik dalam bentuk pelatihan maupun kepentingan usaha guna meningkatkan kinerja lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Hortikultura*. Publikasi BPS. Jakarta.
- Bakosurtanal. 2010. Buku Deskripsi Peta Sistem Lahan. Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. Bogor.
- Banda, M. 2002. *Modul Praktikum Sistem Informasi Geografis*. Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Baridwan, Z. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPPE. Yogyakarta.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*, Edisi Kesembilan. PT Indeks. Jakarta.
- Daywin, F. J., R. G. Sitompul dan Imam Hidayat. 2008. *Mesin-Mesin Budidaya Pertanian di Lahan Kering*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian. 2017. *Pedoman Umum Pengelolaan Brigade Alsintan*. Kementan RI. Jakarta
- Hasibuan, F. 1999. *Kajian Teknis dan Ekonomis Pemakaian Head Feed Combine Harvester (CA 385 EG) Di Daerah Sukamadi, Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Mekanisasi Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iswari, K. 2012. *Kesiapan Panen dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan dan Meningkatkan Mutu Beras*. Jurnal Litbang Pertanian. Vol. 31(2):58-67.
- Jefkins, Frank. 1995. *Public Relations*. Erlangga. Jakarta.
- Kartowardojo, S. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Miswar. Jakarta.

- Kemenaker. 2013. *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kategori Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis, Golongan Pokok Kegiatan Kantor Pusat Dan Konsultasi Manajemen, Golongan Konsultasi Manajemen, Sub Golongan Konsultasi Manajemen Area Kerja Pemasaran*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenaker. 2016. *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan Dan Kegiatan yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Alat dan Mesin Pertanian*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Murti, H. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Mesin Panen Padi (Combine Harvester) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Lampung. Lampung.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2019. *Buletin Konsumsi Pangan. Vol. 10 No.1*. Kementan RI. Jakarta.
- Santosa, Azrifirwan, dan F.E. Putri. 2009. *Sistem informasi alat dan mesin panen dan pascapanen tanaman pangan di Kabupaten Solok Sumatera Barat*. Jurnal Enjiniring Pertanian VII (1): 59–70.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan I. Edisi III*. Bayumedia Publishing. Malang.